

JAUH LEBIH DARI PENGAJAR: ESENSI KARAKTER LUHUR GURU DALAM MEMAHAMI KEBUTUHAN PESERTA DIDIK PADA FILM "TAARE ZAMEEN PAR"

Dinta Wisnu Nur Rochmah, Heru Dwi Setiawan, Risa Septyana, Rizky Eka Damayanti, Tutimatus Subkhiyah

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: heru.dwi.1702516@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um063.v4.i7.2024.7

Kata kunci

Karakter luhur guru
Pendidikan karakter
Nilai karakter

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui esensi karakter luhur guru dalam memahami kebutuhan peserta didik pada film "Taare Zameen Par" dan penting menerapkan karakter luhur dalam diri guru bagi peserta didik dan lingkungannya. Hal tersebut berangkat dari sebuah pandangan penerapan karakter luhur dalam memberikan dampak positif pada perkembangan peserta didik. Guru memiliki peran sentral dalam membentuk lingkungan belajar yang sehat dan membawa nilai-nilai positif kepada peserta didik. Penulisan ini menunjukkan bahwa karakter luhur guru memiliki dampak lebih besar, inspiratif dan memberikan teladan bagi peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. "Taare Zameen Par" merupakan salah satu film yang merefleksikan hubungan antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungannya, dan hubungan peserta didik dengan keluarga yang kerap kita jumpai di kehidupan nyata. Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang esensi pendidikan secara holistik melalui pembentukan karakter luhur pada guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan membahas objek penelitian sesuai data-data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan dokumentasi. Fokus utama penulisan adalah menjelaskan bagaimana karakter luhur guru, seperti: Respectful, Religius dan Menjauhi Ghibah, Responsif, Open minded, Tulus dan Menjiwai, Sehat dan Bugar dalam pengaruhnya kepada lingkungan sekitar. Bagaimana karakter luhur guru dapat mempengaruhi atmosfer kelas, membentuk karakter peserta didik dan memotivasi mengembangkan potensi peserta didik dalam hasil belajar.

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk masa depan sebuah masyarakat. Di dalam dunia pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan panutan bagi peserta didik. Hal apa saja yang dilakukan oleh guru baik dalam hal perilaku, perkataan, maupun tindakan menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didik. Oleh karena itu Penting bagi seorang guru menerapkan karakter luhur dalam dirinya yang mencakup nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif menjadi hal paling dasar dalam membentuk kepribadian dan perilaku peserta didik. Dari pemaparan tersebut, sosok guru penting dalam pembentukan karakter peserta didik, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa (Bani et al., 2023). Dimana hal tersebut selaras dengan Kurikulum merdeka, yakni membentuk karakter peserta didik berbudaya dan berjiwa Pancasila yang mana sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan untuk merubah dan mengembangkan perilaku seseorang kearah yang lebih baik agar nantinya mampu hidup dalam bermasyarakat sehingga tidak terpengaruh oleh hal-hal yang buruk (Suriadi et al, 2021). Pendidikan karakter pada pendidikan sangat dibutuhkan karena dapat menjadi solusi yang ditawarkan dalam penyelesaian masalah yang menyangkut sikap dan perilaku anak (Bani et al, 2023). Demikian dengan karakter luhur guru yang merupakan suatu komitmen dan praktek yang melibatkan penyampaian nilai-nilai

moral, etika, dan perilaku positif terhadap peserta didik, tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru luhur menyadari bahwa mereka memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan berkomitmen untuk membawa perubahan positif dalam kehidupan peserta didik.

Peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menjadi arena penting dalam membentuk dan memandu peserta didik. Dalam konteks ini, "*Taare Zameen Par*" merupakan salah satu film yang memilik nilai-nilai pendidikan karakter dan pesan edukasi untuk pendidik, peserta didik dan orang tua. Dalam alur cerita film tersebut merefleksikan dinamika hubungan antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungannya, dan hubungan peserta didik dengan keluarga yang kerap kita jumpai di kehidupan nyata.

Penelitian ini akan menggali dan mendeskripsikan bagaimana karakter luhur guru tercermin dalam film "*Taare Zameen Par*" serta bagaimana implementasi karakter dalam mempengaruhi kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini akan melibatkan perspektif Ki Hajar Dewantara dan konsep merdeka belajar, memperkuat pemahaman terhadap bagaimana karakter luhur dapat digabungkan pada tujuan pendidikan yang lebih kompleks. Dimana Merdeka Belajar adalah salah satu program dari Kementerian pendidikan Indonesia dengan memberikan kebebasan kemandirian bagi pada suatu lembaga pendidikan (Putridiyanti, 2022). Seperti halnya penerapan Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan dimana penerapan rencana pendidikan berpusat atau berfokus pada peserta didik.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memaparkan karakter luhur guru yang tercermin dalam film "*Taare Zameen Par*". Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi kegiatan observasi data terhadap sikap guru dalam memahami kebutuhan peserta didik pada film "*Taare Zameen Par*", dengan pemahaman tambahan dari perspektif Ki Hajar Dewantara dalam konsep Merdeka Belajar. Data berupa klasifikasi sikap guru yang sesuai dengan karakter luhur guru, selanjutnya disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif/deskriptif.

Dalam tahap awal, kami akan melakukan studi kepustakaan dengan mencari jurnal, buku dan sumber lain yang berhubungan dengan pentingnya upaya guru mengimplementasikan karakter luhur dan dampak akan hal tersebut. Hasil dari analisis ini akan digabungkan dan dianalisis untuk mengetahui Esensi Karakter luhur guru dalam memahami kebutuhan peserta didik pada film '*Taare Zameen Par*'.

3. Hasil Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap film "*Taare Zameen Par*" film ini menceritakan tentang seorang anak berusia 9 tahun bernama Ishaan. Dia mengalami gangguan belajar yang mempengaruhi kemampuan dalam mengenal huruf, membaca dan menulis yang disebut disleksia. Disleksia adalah kesulitan peserta didik dalam membaca (Iza Syahroni et al., 2021). Ishaan menganggap sekolah adalah tempat yang menakutkan karena ia sering menjadi bahan ejekan oleh teman-teman dan sering mendapatkan hukuman dari gurunya. Hal ini karena Ishaan memiliki kebiasaan yang berbeda dengan teman-teman di kelasnya. Ishaan selalu mendapatkan nilai paling buruk di kelas, tidak fokus dan tidak bisa konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Ishaan juga selalu menunjukkan sikap menghindari belajar, ketakutan ketika guru menyuruh membaca, tidak bisa mengeja tulisan, tulisan tangan tidak beraturan, dan saat ia melihat tulisan banyak huruf dan ejaan yang terbalik. Karena sikapnya yang berbeda ini, berbagai hukuman sering Ishaan dapatkan sebagai kompensasinya. Tetapi yang menjadi fokus penelitian ini bukan pada kisah dramatis Ishaan, tetapi lebih merujuk pada peran seorang guru yang memiliki karakter luhur pada film tersebut.

Dalam alur cerita film "*Taare Zameen Par*" karakter luhur guru tampak pada sosok guru bernama Ram Sankar Nikumbh atau yang biasa dipanggil dengan Pak Ram. Upaya Pak ram dalam memahami kebutuhan peserta didik dalam film tersebut menggambarkan karakter luhur guru seperti: Respectful, Religius dan Menjauhi Ghibah, Responsif, Open minded, Tulus dan Menjiwai, Sehat dan Bugar. Hasil analisis film, implementasi karakter luhur guru dalam upaya membantu kebutuhan peserta didik tersebut dengan beberapa tahapan, yakni :

1. Observasi atau pengamatan mendalam terhadap latar belakang peserta didik
2. Memahami kebutuhan peserta didik
3. Melakukan pendekatan
4. Menggunakan media belajar yang menarik
5. Melakukan pelayanan kepada peserta didik berdasarkan pada kemampuan belajar, minat belajar dan gaya belajar yang sesuai

Setelah melakukan rangkaian upaya kegiatan tersebut, kelebihan Ishan ini mulai tampak dan diketahui oleh Pak Ram, seorang guru baru yang menunjukkan sikap responsive dan respectfull dengan menggunakan metode pembelajaran baru dalam menyikapi segala bentuk permasalahan siswanya salah satunya Ishaan. Dari segala usaha yang dilakukan Pak Ram tersebut, akhirnya berhasil menjadikan Ishaan lebih berkembang atas kelebihanannya dan mendorong kemampuannya dalam bidang lainnya seperti membaca, menghitung, dan menulis.

Berdasarkan film tersebut, Pak Ram sebagai guru seni yang sangat berdedikasi. Beliau selalu memberi aura positif dengan menghadirkan suasana yang menyenangkan. Setiap kali memulai kegiatan pembelajaran di kelas, beliau selalu membuka dengan semangat dan keceriaan. Hal ini membuat para peserta didik merasa nyaman dan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Guru tersebut menerapkan pendekatan PAIKEM yang menyesuaikan kebutuhan pengajaran sesuai tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didiknya. Hal tersebut selaras dengan Mulyatiningsih (Siregar et.al, 2017) yang menjelaskan bahwa PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Selain itu, jika memberikan materi pembelajaran dengan aktif dan menyenangkan, guru juga membimbing emosional dengan membantu melewati permasalahan yang sulit dan memberikan dorongan positif, hal ini menciptakan ikatan khusus antara guru dan peserta didik.

Kegiatan pembelajaran tersebut menggambarkan keseluruhan proses belajar mengajar yang berlangsung menyenangkan dengan melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran tersebut, tentunya guru memerlukan ide kreatif dan inovatif dalam memilih metode dan merancang strategi pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran tersebut diharapkan lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Slameto (Siregar et.al, 2017), Karakteristik pembelajaran yang disebut PAIKEM menggunakan multi metode dan multimedia yang merangsang seluruh indera, disertai latihan dan kerja sama tim,serta memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, pembelajaran juga harus mencakup beberapa aspek logika, kinestetika, estetika dan etika. Dengan kata lain pembelajaran menuntut keaktifan siswa dan guru untuk kreatif dalam pembelajaran, memberikan hasil efektif, dan semuanya menyenangkan.

Selain itu, berdasarkan dari pesan tersirat dalam film tersebut, guru harus memiliki kemampuan sebagai seorang pendidik yang kompeten meliputi: pemahaman mengenai peserta didik, metode pembelajaran, perencanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran untuk mengaktualisasikan berbagai potensi peserta didik. Sejalan dengan pernyataan tersebut, menurut Ibrahim Bafadal (Suklani, 2023) yang menjelaskan bahwa guru hendaknya mempunyai ide dan gagasan terbaik tentang pembelajaran guna meningkatkan kualitas profesionalnya dan guru hendaknya mengembangkan metode pengajaran yang optimal sesuai dengan sifat dan karakteristik siswanya agar dapat mencapai tujuan pendidikan dengan baik dan terarah. Usaha guru dalam hal ini menunjukkan karakteristik guru profesional. Adapun karakteristik guru profesional antara lain :

3.1. Sehat jasmani rohani.

Kesiapan jasmani dan rohani memungkinkan seorang guru menjadi lebih mudah dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Karena, Pendidik merupakan garda terdepan dalam dunia pendidikan, sehingga kesehatan jasmani merekalah yang menentukan lancar atau tidaknya kemajuan pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru yang mengidap penyakit menular menimbulkan bahaya besar bagi siswa. Sedangkan kesehatan rohani artinya urusan rohani erat kaitannya dengan urusan baik, luhur, dan berakhlak mulia.

3.2. Menguasai kurikulum.

Seorang pendidik atau guru yang terampil dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran mengacu pada kurikulum yang berlaku yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di satuan pendidikan. Sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna tercapai tujuan pendidikan.

3.3. Menguasai materi yang diajarkan.

Dalam proses pembelajaran, penguasaan materi guru menentukan ketersediaan materi kepada peserta didik. Dengan memahami materi yang diajarkan yang sesuai akan kompetensi seorang guru dapat memberikan kemudahan peserta didik dalam memahami materi dan menelaah lebih dalam.

3.4. Terampil menggunakan berbagai metode pembelajaran.

Metode pengajaran merupakan salah satu hal penting dalam memberikan kemudahan penyampaian materi kepada peserta didik. Keterampilan guru dengan metode dan strategi yang tepat dan sesuai dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, memudahkan dalam memahami pembelajaran, dan memberikan semangat peserta didik untuk lebih giat belajar.

3.5. Berperilaku yang baik.

Perilaku yang baik merupakan salah satu syarat penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Karena dengan adanya moral(perilaku baik) pendidik mampu mengontrol kelakuan atau sikap saat mengajar sehingga tidak adanya perbuatan atau sikap yang tidak diinginkan saat mengajar.

3.6. Memiliki kedisiplinan yang baik.

Seorang Pendidik harus menjaga kedisiplinan dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Pendidik juga dituntut untuk mampu mengatur waktunya dengan baik. Hal ini bertujuan agar kedisiplinan guru menjadi teladan bagi siswa.

Berikut merupakan tabel analisis karakter luhur guru dalam memahami kebutuhan peserta didik film 'Taare Zameen Par' berdasarkan data-data dari hasil observasi atau pengamatan dan dokumentasi:

Tabel 1. hasil observasi atau pengamatan dan dokumentasi

No.	Karakteristik guru profesional	Pengerucutan karakter luhur guru
1.	Sehat Jasmani Rohani	Sehat dan bugar
2.	Menguasai Kurikulum	Open Minded
3.	Menguasai Materi yang diajarkan	Open Minded
4.	Terampil menggunakan berbagai metode pembelajaran	Tulus dan Menjiwai
5.	Berperilaku yang baik.	Religius dan menjauhi Ghibah Respectful
6.	Memiliki kedisiplinan yang baik	Responsif

Berdasarkan data observasi yang telah diklasifikasikan dan dituangkan dalam deskripsi maka penelitian mendapatkan hasil seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. data observasi yang telah diklasifikasikan dan dituangkan dalam deskripsi

No	Karakter Luhur Guru	Contoh Penerapan Sesuai dengan Adegan dalam Film
1.	Respectful	Pak Nikumbh selalu menghormati pendapat orang lain yaitu; kepala sekolah, rekan kerja dan wali murid. Mendahulukan peserta didik yang membutuhkan bantuan. Menghargai setiap hasil belajar maupun karya seni peserta didiknya.
2.	Religius dan Menjauhi Ghibah	Menghindari argumen negatif yang membahas kekurangan peserta didiknya dan selalu mengkonfirmasi kebenaran informasi yang didengar. Membantu dan memotivasi agar peserta didiknya menjadi pribadi yang lebih baik dan semangat belajar. Membela Ishaan saat diremehkan dan membantu membuktikan bakatnya lewat lomba.
3.	Responsif	Peka dan mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap masalah yang dialami Ishaan. Cepat tanggap dalam mengambil keputusan dan membantu menangani masalah tersebut.

No	Karakter Luhur Guru	Contoh Penerapan Sesuai dengan Adegan dalam Film
		Cekatan dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif sehingga ishaan mampu membaca.
4.	Open Minded	Terbuka dalam menerima nasihat, kritik, saran dan informasi. Berani memberi pesan dan masukan yang membangun. Selalu menyelesaikan masalah dengan kepala dingin.
5.	Tulus dan Menjiwai	Membimbing hingga pemahaman siswa tercapai, beliau memberi bimbingan mandiri pada Ishaan agar bisa membaca dan mengejar ketertinggalannya. Memberi contoh teladan yang baik. Menerima karakter setiap peserta didiknya dan membantu mengembangkan potensinya.
6.	Sehat dan bugar	selalu memberikan aura positif dan penyampaian pembelajaran yang ceria, bersemangat dan menyenangkan. Kontinuitas dalam pembelajarannya hingga membuat event lomba melukis. Pantang menyerah dan dapat membantu mengelola stress Ishaan di kelas.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pak Ram telah menunjukkan kriteria karakter luhur seorang guru, menerapkannya pada lingkungan dan berdampak pada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya serta dapat meningkatkan potensinya. Karakter Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai usaha mengembangkan budi pekerti, budi pekerti dan kekuatan batin untuk melatih kecerdasan intelektual dan jasmani peserta didik. Haryanto (Prasetyo et.al,2019) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menanamkan, merawat, dan mengamalkan nilai-nilai baik pada diri peserta didik agar menunjukkan perilaku yang manusiawi. Tujuan pendidikan karakter juga meningkatkan mutu praktik dan pengembangan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Perdana (Fepriyanti,2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak akan berhasil tanpa adanya sinergi dari ekosistem pendidikan yang meliputi guru dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu peran orang tua dan guru memiliki dampak yang besar dalam membentuk karakteristik peserta didik, pendidikan karakter mencakup nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. melalui kerjasama antara guru dan orang tua, dapat terciptanya lingkungan pembelajaran yang holistik dan mendukung perkembangan karakter peserta didik.

4. Simpulan

Dengan demikian, kesimpulan dari penulisan ini: Karakter luhur guru merupakan kewajiban mencerminkan perilaku positif memberikan contoh untuk diterapkan dan disampaikan kepada peserta didik untuk membentuk karakter dan budi luhur yang baik. Karakter luhur guru dengan bijak dapat menjadi kekuatan pendorong bagi perubahan positif dalam dunia pendidikan, menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan emosional yang kuat. Implementasi karakter sebagaimana tercermin dalam film “Taare Zameen Par” memberikan inspirasi dan arahan bagi para pendidik untuk membawa perubahan yang positif dalam pendidikan dan membentuk masa depan yang lebih baik bagi peserta didik.

Daftar Rujukan

- Anwar, A. S., Leo, K., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama abad 21 melalui media sosial. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3044–3052.
- Bani, E. A. S., Winandar, M. L., & Rustini, T. (2023). Peran pembelajaran IPS dalam membentuk karakter dan budaya bangsa pada anak sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1670–1673.
- Fepriyanti, U., & Suharto, A. W. B. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui keteladanan guru dan orang tua siswa. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(1), 135–146.
- Iza Syahroni, R., Rofiqoh, W., & Latipah, E. (2021). Ciri-ciri disleksia pada anak usia dini. *Jurnal Buah Hati*, 8(1), 62–77. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v8i1.1326>
- Prasetyo, D., Marzuki, M., & Riyanti, D. (2019). Pentingnya pendidikan karakter melalui keteladanan guru. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 4(1), 19–32.
- Putridiyanti, F. (2022). Merdeka belajar dalam pendidikan Indonesia. *Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Indonesia*, 3(2), 1–13. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa>

- Siregar, P. S., Wardani, L., & Hatika, R. G. (2017). Penerapan pendekatan pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan (Paikem) pada pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 010 Rambah. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 743-749.
- Suklani, S. (2023). Guru profesional: Menggali kompetensi dan mengasah karakteristik. *ADIBA: Journal of Education*, 3(4), 447-453.
- Suriadi, H. J., Firman, & Ahmad, R. (2021). Analisis problema pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter peserta didik. *EDUKATIF: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 165-173.